

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI TEKNIK RANGSANG GAMBAR SISWA KELAS VIII.A SMP NEGERI 19 MATARAM

Any Suhartati
SMP Negeri 19 Mataram
anysuhartati@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in the results of the ability to write news texts and increase the learning outcomes of class VIII A students of SMPN 19 Mataram in the odd semester of the 2018/2019 academic year through learning using image stimulation techniques. This study was designed using Classroom Action Research. The subjects in this study were 30 students of class VIII A SMP Negeri 19 Mataram, while the research procedure went through stages, namely planning, implementing action, observing, and reflecting. The results showed that the ability of students to write news texts and Indonesian language learning outcomes Class VIII A students of SMP Negeri 19 Mataram Odd semester of the 2018/2019 academic year, using image stimulation techniques can be improved with the final results of the study, writing 25 news texts. people complete or 83.33% of students are able to write news texts, with an average of 81 this is comparable to learning outcomes of 86.67% an average of 80.5. and student responses are 76.67% positive. The achievement of the ability to write news texts and student learning outcomes of course have reached and even surpassed the KKM at SMPN 19 Mataram by 75. The increased ability of students in Indonesian language learning is supported by increased teacher activities in maintaining and improving the learning atmosphere using image stimulation techniques. It can be seen from the results of observations of teacher activities, which is 4.27 in the second cycle or is in the increased category and has been achieved.

Keywords: *Writing News Texts, Learning Outcomes, Image Stimulation Techniques*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menulis teks berita dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 19 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 melalui pembelajaran menggunakan teknik rangsang gambar. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 19 Mataram sebanyak 30 orang, sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menulis teks berita dan hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 19 Mataram Semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, dengan menggunakan Teknik rangsang gambar dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah, Menulis teks berita sebanyak 25 orang tuntas atau 83.33% siswa mampu menulis teks berita, dengan rata-rata 81 hal ini sebanding dengan hasil belajar 86.67% rata-rata 80,5.dan respon siswa 76.67 % positif. capaian kemampuan menulis Teks berita dan hasil belajar peserta didik tentunya sudah mencapai dan bahkan melampaui KKM di SMPN

19 Mataram sebesar 75. Meningkatnya kemampuan Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan Teknik rangsang gambar hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada yakni 4,27 pada siklus II atau berada pada kategori meningkat dan sudah tercapai.

Kata Kunci: Menulis Teks Berita, Hasil Belajar, Teknik Rangsang Gambar

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki hubungan yang sangat erat, karena salah satu dari keterampilan ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa ditunjang oleh keterampilan lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara biasanya diperoleh anak pada masa pra sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari anak pada usia sekolah. Keempat keterampilan itu pada dasarnya adalah satu kesatuan yang merupakan catur tunggal.

Pada prinsipnya tujuan akhir belajar bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa yang meliputi: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Salah satu keterampilan yang penting dalam belajar bahasa adalah keterampilan menulis. Melalui keterampilan menulis siswa dapat mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dan tanpa tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Mujiyanto, 2006: 1).

Artinya menulis dipandang sebagai proses membuat sesuatu maksud/arti di mana para penulis merundingkan maksud/arti dari teks yang sedang diproduksi. Para penulis mengumpulkan dan mengorganisir gagasan, memperhatikan komposisi, meninjau kembali dan mengedit naskah, serta menerbitkan hasil tulisannya.

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis (Arief, 2005: 15).

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Depdiknas, 2004: 6). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, perasaan menggunakan bahasa tulis.

Pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2008: 22). Pembelajaran keterampilan menulis merupakan keterampilan penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis sangat berhubungan erat dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu untuk meningkatkan siswa dalam berkomunikasi.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001: 140) pengertian berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Sejalan dengan itu, Wiyanto (2012: 174) berita adalah laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian. Basuki (2009: 74) menjelaskan pengertian berita adalah laporan tentang peristiwa atau ide aktual dan menarik yang bermanfaat bagi publik. Dengan berbagai pendapat tersebut jelas bahwa berita merupakan kabar atau informasi yang disampaikan kepada orang lain.

Penulis berita harus memperhatikan bagian terpenting dan paling menarik atau yang sering disebut teras berita atau *lead*. Dedi Junaidi, (2006: 31) menyatakan bahwa *lead* terbagi dua kelompok, yakni *direct lead* dan *delayed lead*. Penulisan berita senantiasa harus beretika, maksudnya berita harus objektif, berimbang, menghindarkan opini, mengutamakan kepentingan umum, tidak memberikan komentar secara pribadi, dan bertanggung jawab atas isi yang diberitakan. Redi Panuju, (1999: 14) menyatakan bahwa isi berita yang didasarkan peristiwa perlu dikreasikan dengan gagasan penulis kemudian ditindaklanjuti atau dijajaki kemungkinannya menjadi berita. Sehingga isi berita tidak kering tetapi lebih menarik. Secara operasional dapat didefinisikan menulis dalam penelitian ini adalah mengekspresikan atau mengungkapkan terjadinya peristiwa secara tertulis dengan memperhatikan pengorganisasian ide, ejaan, kalimat efektif, dan pilihan kata.

Penulisan judul berita harus memenuhi ketentuan atau kaidah penulisan yang benar. Judul berita harus singkat, padat dan tidak kaku. Perulangan kata dalam judul harus dihindari. Secara umum syarat judul yang baik meliputi (1) judul berita harus menggambarkan isi; (2) judul berita tidak boleh lebih dari 17 huruf dalam satu baris; (3) jumlah baris paling banyak dengan satu baris subjudul; (4) judul berita utama paling sedikit empat kolom (Suherman, 2005: 4). Selain itu judul yang baik adalah mampu menarik perhatian sambil menggelitik minat pembaca dan mampu menjelaskan secara singkat inti gagasan yang ingin disampaikan (Andrias Harefa, 2003: 86).

Prinsip penulisan berita menggunakan bentuk piramida terbalik (Sugihastuti, 2000: 143) yaitu unsur-unsur terpenting atau *lead* ditulis pada bagian pembuka berita. *Lead* (teras berita) merupakan bagian yang mencerminkan isi berita secara keseluruhan dan menjadi unsur terpenting dalam setiap berita. Teras berita diuraikan secara rinci dan sistematis mulai dari hal-hal pokok sampai pada hal yang kurang pokok.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis berita, kompetensi dasar yang hendak dicapai melalui pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Indikator pencapaiannya adalah siswa mampu (1) menyusun data pokok-pokok berita, (2) merangkai data pokok-pokok berita dengan singkat, padat, dan jelas, (3) menyunting berita. Untuk pembelajaran menulis berita ini digunakan media gambar untuk merangsang siswa mengungkapkan berbagai informasi.

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahas tulis yang runtun, enak dibaca, dan dipahami oleh orang lain. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, salah satu jenis tulisan adalah teks berita. Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai kejadian peristiwa yang hangat, menarik atau penting bagi sebagian besar masyarakat yang disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online*. Kondisi nyata di SMPN 19 Mataram, khususnya Kelas VIII.A kemampuan menulis dan nilai pelajaran

Bahasa Indonesianya masih rendah, dari pengalaman membaca tulisan siswa yang dikumpulkan pada guru untuk kompetensi dasar menulis pengalaman pribadi, menulis laporan perjalanan, menulis surat, menulis kreatif puisi, menulis naskah drama maupun menulis cerpen masih banyak siswa yang sulit mengekspresikan diri dalam bentuk bahasa tulis secara benar sesuai pedoman. baik yang berkaitan dengan ide yang dikemukakan siswa, pengorganisasian tulisan tidak padu padahal berdasarkan hasil kuesioner data awal bahwa siswa sangat ingin memiliki kemampuan menulis yaitu 71% siswa senang menulis, dan 78% siswa senang jika mempunyai keterampilan menulis, namun setiap kali ada tugas menulis hanya memperoleh nilai rata-rata individual 50 dengan ketuntasan klasikal 50%.

Rendahnya kemampuan menulis tersebut tentunya di sebabkan oleh beberapa faktor. 1) Faktor dari siswa yaitu; (a) rendahnya input siswa yaitu dibuktikan oleh terbatasnya kemampuan siswa untuk mengidentifikasi jenis, jenis tulisan, unsur-unsur dan syarat-syarat sebuah tulisan. (b) Minat dari siswa yang rendah hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya keinginan dari siswa untuk mempelajari teknik menulis yang benar, keinginan bertanya pada guru dan cenderung asik sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. 2). Faktor dari guru yaitu; kurangnya model yang diberikan guru, yaitu guru hanya cenderung ceramah serta kurangnya bimbingan dari pihak guru, hanya sekedar menjelaskan, memberi tugas mandiri. (a) Pertemuan selanjutnya siswa hanya disuruh mengumpulkan tugas tersebut tanpa umpan balik atau *feedback* dari apa yang ditulis siswa. (b) Hasil kerja siswa yang tidak dikoreksi oleh guru mengakibatkan turunnya motivasi siswa untuk menulis.

Faktor penyebab di atas, tentunya diupayakan untuk diperbaiki, terutama yang berkaitan dengan kelemahan pada guru, seperti menggunakan media dan model belajar yang bervariasi, untuk lebih melibatkan siswa secara aktif. Media gambar merupakan salah satu alternatif strategi yang memungkinkan siswa untuk menguasai konsep atau memecahkan suatu masalah termasuk dapat menstimulus munculnya ide bagi siswa untuk menulis, termasuk menulis berita. Media gambar atau media grafis terdiri atas gambar, bagan diagram, grafik, poster, media dan komik. Di antara media grafis gambar adalah media yang umum dipakai. Kelebihan media gambar adalah sebagai berikut; a) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak

kedalam bentuk yang lebih nyata; b) Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, atau kalender; c) Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan; d) Gambar tidak relatif mahal; e) Dapat digunakan semua tingkat pembelajaran dan bidang studi.

Di samping memiliki kelebihan, gambar juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan gambar adalah sebagai berikut. a) Kadang-kadang terlalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas yang besar; b) Gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukan dimensi yang ketiga (kedalam benda), harus di gunakan satu seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda; c) Tidak dapat menunjukkan gerak; d) Anak tidak selalu membaca (menginterpretasikan) gambar (Hastuti, 1996:178).

Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa yang bersifat aksiomatik (Depdiknas, 2004: 72). Terpadu berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Keterpaduan ini mengarah pada interbidang studi, yaitu menulis dipadukan dengan aspek mendengarkan dan berbicara. Tujuan menggunakan pendekatan terpadu adalah (1)meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, (2) Meningkatkan minat dan motivasi, (3) Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.

Dalam penelitian ini hanya ditekankan pada keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Byrne (1979: 690) menegaskan pentingnya kegiatan pembelajaran bahasa secara terpadu. Keterpaduan ini dapat diwujudkan dengan melibatkan beberapa atau keseluruhan keterampilan berbahasa yang ada.

Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran yang menjadikan si anak seolah-olah bermain, asyik dan menyenangkan, serta pengajaran akan lebih bernakma (*meaningful*).

Sudjana (2000:100) mengatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai: (a) dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, b) dapat memperbesar minat dan perhatian, (c) dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, (d) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, (f) membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, (g) membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna

Media gambar yang baik dalam pembelajaran menulis adalah media yang dapat memperjelas konsep sehingga akan menarik perhatian siswa. Gambar sebagai rangsangan tugas menulis sangat baik diberikan kepada siswa. Dengan syarat gambar-gambar tersebut tidak mengandung tulisan yang bersifat menjelaskan. Dari penjas tersebut gambar yang tidak mengandung tulisan sebagai rangsang tugas menulis sangat membantu siswa dalam mengekspresikan gagasannya serta memproduksi bahasa (kata atau kalimat) yang akan diungkapkan melalui tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat berperan dalam pembelajaran menulis berita. Rumusan hipotesis tindakan penelitian ini, “Melalui teknik rangsang gambar akan diperoleh peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII.A SMP Negeri 19 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

PTK dilakukan dikelas pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal pembelajaran, pelaksanaannya di damping oleh seorang guru bahasa Indonesia di SMPN 19 sebagai Observer selama pelaksanaan tindakan. Tindakan ini dilaksanakan dengan dua siklus, dan apabila indicator pencapaian belum tercapai maka akan ditambah menjadi 3 siklus.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswakelas VIII A SMPN 19 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 30 orang, dengan obyeknya adalah kemampuan menulis teks berita

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di kelas VIII.A SMPN 19 Mataram yang beralamatkan di jalan Jl. Dr. Soedjono Dasan Cermen Lingkar Selatan Sandubaya Kota Mataram, dengan siswa yang berjumlah 30 orang dan Waktu Penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan November tahun 2018 tahun tepatnya semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019,

Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri atas empat komponen, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing),(4) refleksi (reflecting). (Akib, 2006 :28).

Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes dan metode angket. Untuk melihat peningkatan kemampuan menulis akan dianalisis menggunakan paparan presentase sederhana: Hasil belajar individu (kemampuan menulis teks berita siswa) akan disesuaikan dengan standar ketuntasan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran menulis di SMPN 19 Mataram yaitu 75. Hasil belajar klasikal, dihitung dengan perbandingan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah siswa secara keseluruhan. Sementara itu, data respon siswa terhadap menggunakan metode angket akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Respon siswa yang sangat setuju diberi skor 5, respon siswa yang setuju diberi skor 4, respon siswa yang kurang setuju diberi skor 3, respon siswa yang

tidak setuju diberi skor 2, dan respon siswa yang sangat tidak setuju diberi skor 1, dan respon klasikal 75 % respon positif.

Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas VIII A semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 19 Mataram dan peneliti, guru Bahasa Indonesia sebagai observer.

Jenis Data

- Jenis data yang berasal dari guru ketepatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data Pelaksanaan Pembelajaran
- Data dari guru observer, data tentang kesesuaian tindakan dengan RPP
- Data yang berasal dari peserta didik yaitu; data keaktifan siswa di kelas, data laporan hasil penulisan teks berita, data hasil belajar, berupa hasil tes tertulis

Cara Pengambilan Data

- a. Data kegiatan pembelajaran diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, pelaksanaan metode pembelajaran teknik rangsangan gambar.
- b. Data keaktifan belajar siswa diambil dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan.
- c. Data kemampuan siswa menulis teks berita diperoleh dari penilaian hasil laporan diskusi atau penilaian LK dengan menggunakan teknik rangsangan gambar .
- d. Data kemajuan hasil belajar diperoleh dari laporan penulisan teks berita yang ditulis dan hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pada setiap siklusnya.

Teknik Analisa Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisa data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan, data

disesuaikan dengan indikator pencapaian. (a) Guru dinyatakan berhasil, apabila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,0$ atau kategori baik. (b) Kemampuan menulis teks berita dan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia apabila memperoleh nilai ≥ 75 dengan capaian klasikal 80 %. Dan 75 % siswa merespon positif.

Aspek yang akan dinilai dalam penulisan teks berita siswa adalah (1) kelengkapan isi berita yang mengandung unsur 5W+1H, (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat yang efektif, (4) kosakata yang jelas, dan (5) kemenarikan judul (Suriamiharja, 1999: 20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tindakan pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik rangsang gambar pada Siklus I, dilakukan dengan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5 November 2018. Adapun hasil dari tindakan siklus I yang diperoleh melalui metode observasi, metode tes dan metode angket akan dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1. Skor Kemampuan menulis teks Berita siswa dengan menggunakan teknik rangsang gambar pada Siklus

No	Nilai	Jumlah	Prosentasi Klasikal	Kriteri Ketuntasan
1	≤ 75	18	60%	Belum Tuntas
2	≥ 75	12	40 %	Tuntas

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa indikator pencapaian belum tercapai karena siswa yang mampu menulis teks berita atau tuntas hanya 40% dengan capaian individu rata-rata 72.17 pada siklus I, dan hasil belajar diperoleh capaian rata-rata individu 75.2, dengan capaian klasikal 53.33 % . Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa capaian individu sudah melebihi KKM 75 namun secara klasikal 80 % belum tercapai.

Tabel 2. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran teknik rangsang gambar siklus I

No	Jumlah peserta didik (orang)	Prosentase (%)	Sikap siswa
1	2	7	Sangat positif
2	16	53	Positif
3	8	26,7	Cukup positif
4	4	13.3	Kurang positif
JML	30	100	

Sumber : Hasil olah data

Siklus II

Tabel 3. Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII A SMPN 19 Mataram dengan teknik rangsang Gambar pada Tindakan Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Prosentasi Klasikal	Kriteri Ketuntasan
1	≤ 75	4	13.33 %	Belum Tuntas
2	≥ 75	26	86.67 %	Tuntas
Jumlah		30	100	

Sumber : Hasil Olah data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMPN 19 Mataram pada siklus II, yaitu sebanyak 26 atau 86.67% siswa yang tuntas dengan rata-rata capaian individu 80.5, angka tersebut telah melampaui indikator capai nilai KKM 75 dengan ketuntasan klasikal 80%, dan hasil belajar siswa siklus II ini mengalami peningkatan, yaitu memperoleh rata-rata nilai 80.5 dengan capaian klasikal 86.67%, Respon Siswa

terhadap Penggunaan teknik rangsang Gambar pada Tindakan Siklus II terdapat 23 orang (76.67 %) yang menilai positif menggunakan media gambar dan 7 orang (23.33%) menyatakan cukup positif.

Dari hasil tindakan pada siklus II, terdapat peningkatan Nilai rata-rata kelas dalam menulis teks berita pada siklus I 72.17 meningkat menjadi 81 pada siklus II, dengan rincian 26 orang siswa atau 86.67 % memperoleh nilai tuntas dengan nilai di atas 75, dan 4 orang 13.33 % masih belum tuntas dengan nilai di bawah 75,. Tindakan siklus II ini upaya pembelajaran dengan menggunakan media gambar terlihat sudah mmencapai indicator pencapaian tindakan baik dari capai nindividu maupun capaian atau ketuntasan klasikal KKM 75 dan klasikal 80 %. Oleh sebab itu peneliti merasa dicukupkan pada siklus II.

Penggunaan media gambar membuat siswa lebih memahami arah dan tujuan dari apa yang akan mereka tuangkan dalam tulisan. Selain itu, media gambar memberikan kemudahan pada siswa ketika menulis teks berita, karena siswa bisa memperoleh ilustrasi dari gambar tersebut. Media gambar tidak hanya memotivasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan media gambar mampu merubah situasi pembelajaran atau kondisi kelas menjadi lebih hidup karena adanya variasi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah: Keterampilan menulis berita dapat ditingkatkan melalui media gambar. Model pembelajaran dengan media gambar tergolong sangat baik. Penerapan media gambar dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis berita di SMP Negeri 19 Mataram, khususnya kelas VIIIA semester ganjil. Ini ditunjukkan dari meningkatnya persentase jumlah siswa yang memenuhi kreteria pada indikator tersebut. Selain itu, juga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Ini ditunjukkan dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal atau

75. Peningkatan persentase ketercapaian kriteria ketuntasan minimal sebesar yaitu 25 orang atau 83.33% siswa mampu menulis teks berita, dengan rata-rata 81 hal ini sebanding dengan hasil belajar yang meningkat dari siklus I menjadi 86.67% rata-rata 80,5.dan respon siswa 76.67 % positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias Harefa. 2003. *Agar Menulis-Menulis Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Basuki. 2009. *Asyik Menulis di Media Massa*. Jakarta: Littera Publishing.
- Byrne, Donn. 1979. *Teaching Writing Skill*. Essex: Longman Group Ltd.
- Dedi Junaidi, 2006. Suatu Pendekatan. Praktik. Jakarta : Sagung Seto.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ;Balai Pustaka.
- Hariyanto. 2006. Pendekatan. Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Imam Suherman. 2005. *Menjadi Jurnalis Masa Depan*. Bandung: Dimensi Publisher.
- Mujiyanto. 2006. *Pembelajaran Keterampilan Menulis di SMP*. Bahan Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Provinsi Jawa Tengah.
- M. Arief Hakim.2005. *Kiat Menulis Artikel Media*.Bandung: Yayasan Nuansa.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Redi Redi Panuju. 1999. *Panduan Menulis untuk Pemula*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suriamiharja, 1999. *Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: Usaha.
- Sri Hastuti, 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Wiyanto. 2012. *Terampil Bermain Drama* Jakarta: Grasindo
- Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.